

EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN ASET KAITANNYA DENGAN *RETURN ON ASSET*

¹Sifa Alyananda

(Institut Manajemen Koperasi Indonesia)

²Iwan Mulyana

(Institut Manajemen Koperasi Indonesia/iwan_mulyana@ikopin.ac.id)

Abstrak

Penelitian efektivitas dan efisiensi penggunaan aset kaitannya dengan *return on asset* ini dilakukan pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik Dusun Pelelangan, Kec. Blanakan, Kab. Subang, Jawa Barat terdiri dari lima (5) unit usaha yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pabrik ES, Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN), Simpan Pinjam, Pertokoan dan Pujasera. Fenomena atau fakta yang dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah data penurunan kinerja keuangan koperasi khususnya *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset kaitannya dengan *return on assets*, dengan metode analisis deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan aset yang diukur dengan rasio aktivitas yaitu *cash turnover ratio*, *receivable turn over*, *inventory turnover ratio*, *fixed assets turnover ratio* dan *total assets turnover ratio*. Kemudian untuk efisiensi diukur dengan rasio profitabilitas yaitu net *profit margin* dan *operating ratio*.

Kata Kunci: *Efektivitas, Efisiensi, dan return on asset*

Latar Belakang

Topik penelitian ini tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dikaitkan dengan *return on asset*. Dasar pemikirannya dari definisi koperasi secara yuridis yaitu UU RI no. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian tepatnya pada Bab 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan". Berdasarkan hal tersebut lembaga koperasi itu merupakan badan usaha. Di mana usaha koperasi dilakukan untuk kepentingan anggotanya dalam meningkatkan usaha mereka dan peningkatan kesejahteraannya. Dan jika koperasi memiliki kelebihan kemampuan dalam pelayanan koperasi maka itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat non anggota. Jadi koperasi dapat disebut organisasi yang memiliki bisnis dengan tujuan-tujuan tertentu. Walaupun organisasi koperasi itu ada perbedaan dengan non koperasi dalam menjalankan pelayanan dan transaksi bisnisnya akan tetapi koperasi tidak dapat melupakan keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian koperasi harus dikelola secara profesional. Koperasi harus memberikan pelayanan kepada anggota-anggotanya dalam pemenuhan kebutuhannya melalui usaha-usaha yang dijalankannya. Timbal balik dari pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota dan partisipasi anggota kepada koperasi akan menciptakan manfaat buat anggota, baik secara langsung maupun manfaat tidak langsung yang didapatkan oleh

anggota-anggota koperasi seperti keinginan anggota untuk memperoleh sisa hasil anggota yang dibagikan buat anggotanya.

Sisa Hasil Usaha akan tercipta jika koperasi dapat mengelola aset nya secara efektif dan efisien. Aset koperasi yang berasal dari berbagai sumber harus dikelola dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan return yang sesuai dengan yang diharapkan. Jadi adakah kaitannya antara capaian return on asset dengan efektivitas dan efisiensi yang dilakukan oleh koperasi.

Penelitian ini dilakukan pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik yang berada di Jalan Pelelangan RT/RW 03/07 Dusun Pelelangan, Kec. Blanakan, Kab. Subang, Jawa Barat dengan Badan Hukum Nomor 3928/BH/PAD/KWK.10/VII/1997 yang terdiri dari 5 unit usaha yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pabrik ES, Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN), Simpan Pinjam, Pertokoan dan Pujasera. Fenomena atau fakta yang dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah data penurunan kinerja keuangan koperasi khususnya *Return on Asset* (ROA) seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Perkembangan SHU, Total Aset dan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	SHU	N/T	Total Aktiva	N/T	ROA	N/T
2016	161.533.684	-	4.958.608.368	-	3,3%	-
2017	69.582.236	-56,92%	5.125.254.035	3,36%	1,4%	-58,32%
2018	12.007.231	-82,74%	5.650.227.159	10,24%	0,2%	-84,35%
2019	712.064.941	5830,30%	10.049.904.534	77,87%	7,1%	3234,12%
2020	99.437.746	-86,04%	10.658.560.049	6,06%	0,9%	-86,83%

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.

Fakta ROA pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik cenderung menurun dan bila dibandingkan dengan standar ROA menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi award yaitu:

Tabel. 2
Standar ROA Koperasi

NO.	Tingkat <i>Return On Assets</i>	Nilai	Kriteria
1	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
2	7% s/d < 10%	75	Baik
3	3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
4	1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
5	< 1%	0	Tidak Baik

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/2006

Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Award.

KUD Mandiri Mina Fajar Sidik memiliki ROA pada interval 1% -<3% yaitu kurang baik pada tahun 2020. Menurut Bambang Riyanto (2013:37), faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai ROA adalah efektivitas penggunaan aset yaitu *turnover of operating asset ratio* dan *profit margin*.

Koperasi berharap ROA itu terus meningkat tapi realisasi ROA perkembangan trennya menurun. Dari data tersebut terlihat keuntungan yang dihasilkan koperasi tidak sesuai dengan aktiva

atau aset yang digunakannya, di mana peningkatan aset yang seharusnya diiringi dengan peningkatan keuntungan yang tinggi pula. ROA yang rendah ini menggambarkan kinerja manajemen koperasi yang kurang baik dalam mengelola asetnya sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengkaitkan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap capaian *Return On Asset*.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait hal tersebut sudah banyak dilakukan pada koperasi-koperasi dan perusahaan non koperasi. Dalam penelitian ini hanya ingin memperkuat terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan pada koperasi khususnya KUD.

Berdasarkan uraian di atas Rumusan Masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan aset pada KUD Mandiri Fajar Mina Sidik
2. Bagaimanakah efisiensi penggunaan aset pada KUD Mandiri Fajar Mina Sidik
3. Bagaimana kaitan antara efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada KUD Mandiri Fajar Mina Sidik dikaitkan dengan ROA

Tinjauan Pustaka

Aktiva/Aset/Harta/Kekayaan

Aktiva atau aset diartikan tidak terbatas hanya sebagai kekayaan perusahaan yang bentuknya berwujud, tetapi sudah termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan (biaya yang masih harus dialokasikan untuk penghasilan masa yang akan datang serta aktiva *non tangible* seperti *goodwill* dan hak patent, hak menerbitkan (Munawir, 1979). Arti yang lain *assets*/aktiva/Kekayaan merupakan semua harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup. Definisi lain aktiva/aset adalah harta yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu. Di mana aktiva tersebut diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. (Kasmir, 2016). Aktiva lancar meliputi: kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari: Investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.

Efektivitas Penggunaan Aset

Efektivitas diartikan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang direncanakan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang dijalankannya (Othenk, 2008). Jadi efektivitas penggunaan aset merupakan penggunaan rekening-rekening yang ada dalam aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Secara yuridis untuk menghitung efektivitas tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/per/M.KUKM/V/2006 adalah 1) Rasio perputaran kas dengan membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata kas dengan standar baik bila lebih dari 2,5 kali dalam setahun untuk bisnis riil. 2) Rasio perputaran piutang yaitu penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang. Standarnya dikatakan baik jika di atas 10 kali dalam setahun. 3) Rasio perputaran persediaan dengan membagi HPP oleh rata-rata persediaan. Standar dikatakan baik jika lebih dari 2,5 kali dalam setahun. 4) Rasio perputaran aset tetap yaitu aset tetap dibagi dengan penjualan bersih. 5) Rasio perputaran total aset yaitu penjualan bersih dibagi dengan total aset. Standar baik jika lebih dari 2,5 kali.

Efisiensi Penggunaan Aset

Efisiensi diartikan sebagai ukuran penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Di mana makin hemat penggunaan sumber dayanya itu dikatakan makin efisien dan hal itu diindikasikan dengan adanya perbaikan proses menjadi lebih murah dan lebih cepat. (Sedarmayanti, 2014). Dengan demikian efisiensi penggunaan aset merupakan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dengan perencanaan yang matang supaya dapat menekan biaya, waktu dan tenaga sehingga mendapatkan hasil optimal dan cepat.

Efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya dapat dilihat dengan menggunakan 1) Rasio net profit margin yaitu sisa hasil usaha bersih dibagi dengan penjualan bersih. Standar efisiensi baik jika hasilnya diatas 12%. 2) Rasio operasional yaitu HPP ditambah dengan biaya operasional kemudian dibagi dengan penjualan netto. Standar baik bila ada kenaikan dari tahun sebelumnya.

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan atas penggunaan dana yang ditanamkan dalam aset perusahaan. Penggunaan ROA dapat mewakili pengembalian dari semua aktivitas perusahaan. Menganalisis ROA artinya kita mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan kekayaannya atau total asetnya (Mamduh, 12016). Sedangkan menurut Bambang Riyanto ROA adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan netto sesudah pajak. Hery (2014) berpendapat bahwa “semakin tinggi hasil pengembalian atas aset artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dan semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.” Tinggi rendahnya ROA dapat dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran total aktiva.

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Faktor yang memengaruhi ROA menurut Bambang Riyanto (2008:37) yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income*/laba usaha dengan *net sales*/penjualan/pendapatan. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan.
2. Perputaran Total Aktiva, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan hasil penelitian yang terkait dengan efektivitas penggunaan aset dan efisiensi penggunaan aset kaitannya dengan *return on asset* pada KUD Mandiri Fajar Sidik. Langkah-langkah dalam proses penelitian ini:

1. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dibutuhkan.
2. Menghitung efektivitas penggunaan aset KUD Mandiri Fajar Sidik melalui rasio aktivitas :

- a. Rasio perputaran kas
- b. Rasio perputaran piutang
- c. Rasio perputaran persediaan
- d. Rasio perputaran aset tetap
- e. Rasio perputaran aset
1. Menghitung efisiensi penggunaan aset melalui :
 - a. Net Profit Margin
 - b. *Operating ratio*
4. Hasil perhitungan diinterpretasikan dan dikaitkan dengan return on asset.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Aset KUD Mandiri Mina Fajar Sidik

Efektivitas penggunaan aset ditentukan dengan melakukan perhitungan terhadap perputaran total aktiva. Semakin cepat perputaran total aktiva maka penggunaan aset semakin efektif, sebaliknya semakin lambat perputaran total aktiva maka penggunaan aset semakin tidak efektif. Hal tersebut disebabkan karena dengan semakin cepat perputaran aset maka koperasi dapat memperoleh kembali dana yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Yang pada gilirannya, investasi-investasi tersebut akan menambah pendapatan dan memberikan keuntungan kepada koperasi.

Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Perputaran kas pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Cash Turnover Ratio

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-Rata Kas (Rp)	Perputaran Kas (Kali)	Kriteria
2016	3.796.702.763	163.097.667	23,28	Sangat Baik
2017	3.404.263.906	240.905.336	14,13	Sangat Baik
2018	2.252.910.956	120.683.612	18,67	Sangat Baik
2019	3.063.752.548	190.425.021	16,09	Sangat Baik
2020	3.555.787.783	215.109.795	16,53	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun Buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas di KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dalam lima tahun terakhir jika dilihat dari standar perputaran kas pada pedoman koperasi berprestasi termasuk dalam kriteria sangat baik, Perputaran kas di atas standar yang ditentukan berarti kemampuan koperasi dalam membayar tagihannya itu baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa unit usaha yang mengalami kenaikan perolehan kas berupa penjualan tunai dan penerimaan pelunasan piutang sehingga mengakibatkan kenaikan pada total kas koperasi.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Perputaran piutang pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Receivable Turnover Ratio (Unit Rill)

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Receivable Turnover (Kali)	Kriteria
2016	1.378.991.078	300.096.195	4,60	Tidak Baik
2017	1.311.902.792	260.856.742	5,03	Tidak Baik
2018	1.214.557.240	909.914.565	1,33	Tidak Baik
2019	1.697.469.902	930.497.956	1,82	Tidak Baik
2020	1.665.715.890	998.757.032	1,67	Tidak Baik

Sumber : Laporan Keuangan tahun buku 2016-2020 (diolah)

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada unit Rill KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dikatakan tidak baik karena dalam lima tahun terakhir angka perputaran piutang hanya mencapai 1 kali. Berarti koperasi masih belum efektif dalam mengelola dananya sehingga terjadi penumpukan piutang. Menurut informasi yang didapatkan dari pengurus koperasi, memang besar terjadi perputaran yang lambat pada piutang, karena terdapat beberapa unit usaha yang tidak mampu menyeimbangkan antara piutang dan intensitas penjualannya.

Tabel 5.
Receivable Turnover Ratio (Unit Simpan Pinjam)

Tahun	Pemberian Kredit (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Receivable Turnover (Kali)	Kriteria
2016	120.000.000	1.378.991.078	0,09	Tidak Baik
2017	120.000.000	1.311.902.792	0,09	Tidak Baik
2018	120.000.000	1.214.557.240	0,10	Tidak Baik
2019	120.000.000	1.244.834.902	0,10	Tidak Baik
2020	120.000.000	1.213.080.890	0,10	Tidak Baik

Sumber : Laporan Keuangan tahun buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada unit simpan pinjam KUD Mandiri Mina Fajar Sidik termasuk dalam kriteria tidak baik ini menandakan bahwasannya perputaran piutang pada unit simpan pinjam bisa dikatakan tidak efektif. Perputaran piutang yang kecil pada unit simpan pinjam dapat disebabkan karena masih banyaknya anggota yang memiliki tunggakan kredit dan tenor waktu yang diberikan melebihi satu tahun.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini semakin jelek dan semakin besar rasio maka semakin baik yang mengartikan bahwa jumlah persediaan barang pada satu periode berputar berapa kali. Berikut merupakan efektivitas persediaan pada unit Rill KUD Mandiri Mina Fajar Sidik pada tahun 2016-2020:

Tabel 6.
Inventory Turnover Ratio (Unit Rill)

Tahun	HPP (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Inventory Turn Over (Kali)	Kriteria
2016	1.150.352.784	47.094.000	24,43	Sangat Baik
2017	6.511.676.709	23.965.683	271,71	Sangat Baik
2018	6.350.783.082	13.178.400	481,91	Sangat Baik
2019	7.208.861.628	29.988.801	240,39	Sangat Baik
2020	7.901.625.679	23.079.257	342,37	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan unit rill KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan salah satunya terjadi peningkatan penjualan.

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Untuk dapat melakukan perhitungan seberapa cepat perputaran aktiva tetap yang dimiliki koperasi pada unit usaha yang dimilikinya, maka unsur yang harus terlibat adalah total aset tetap dan pendapatan bersih yang diperoleh. *Fixed assets turnover ratio* pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Fixed Assets Turnover Ratio (Unit Rill)

Tahun	Aset Tetap (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Fixed Asset Turnover (x)	Kriteria
2016	1.445.719.615	3.741.432.707	0,39	Kurang Baik
2017	1.501.855.405	9.875.388.536	0,15	Kurang Baik
2018	1.657.993.757	8.595.897.468	0,19	Kurang Baik
2019	1.616.242.269	10.256.826.371	0,16	Kurang Baik
2020	1.699.654.468	11.443.096.244	0,15	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan tahun buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran aset tetap yang dimiliki koperasi berkriteria kurang baik. Bahkan terjadi perputaran yang sangat lambat pada tahun 2020 sebesar 0,15 kali. Fenomena ini terjadi karena koperasi masih belum mampu memaksimalkan pemanfaatan aset tetap yang ada pada tiap unit usahanya.

Tabel 8.
Fixed Asset Turnover (Unit Simpan Pinjam)

Tahun	Aset Tetap (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Fixed asset turnover (kali)	Kriteria
2016	4.572.200	55.270.056	0,08	Kurang Baik
2017	4.572.200	40.552.079	0,11	Kurang Baik
2018	4.572.200	27.796.570	0,16	Kurang Baik
2019	4.372.200	15.787.805	0,28	Kurang Baik
2020	1.202.200	20.275.718	0,06	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun buku 2016-2020 (diolah)

Pada Tabel di atas perputaran aset tetap pada unit simpan pinjam dalam kriteria kurang baik. Dilihat terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu 0,28 kali ke 0,06 kali. Hal ini berarti koperasi belum mampu memelihara aset tetapnya.

Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain untuk mengukur apakah koperasi sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Untuk mengetahui perkembangan perputaran aset usaha akan dianalisis dengan perhitungan *total assets turnover* dengan melakukan perbandingan selama lima tahun terakhir. Adapun perkembangan perputaran aset dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.
Total Assets Turnover (Unit Rill)

Tahun	Total Aset (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Total Asset Turnover (Kali)	Kriteria
2016	3.764.836.360	3.741.432.707	1,01	Kurang Baik
2017	4.029.626.670	9.875.388.536	0,41	Tidak Baik
2018	8.609.078.340	8.595.897.468	1,00	Kurang Baik
2019	8.692.587.295	10.256.826.371	0,85	Tidak Baik
2020	9.638.740.060	11.443.096.244	0,84	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas perputaran total aset pada unit rill KUD Mandiri Mina Fajar Sidik termasuk dalam kriteria tidak baik dan kurang baik, hal ini disebabkan oleh besarnya total aset tidak diimbangi dengan besarnya pendapatan pada koperasi. Oleh karena itu dalam pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan koperasi harus benar-benar dapat memaksimalkan. salah satunya cara dengan meningkatkan perputaran aset yang dimiliki oleh koperasi.

Tabel 10.
Total Aset Turnover (Unit Simpan Pinjam)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Asset Turnover (Kali)	Kriteria
2016	1.406.793.808	55.270.056	25,45	Sangat Baik
2017	1.300.649.165	40.552.079	32,07	Sangat Baik
2018	1.220.905.619	27.796.570	43,92	Sangat Baik
2019	1.241.363.184	15.787.805	78,63	Sangat Baik
2020	1.228.211.789	19.049.718	64,47	Sangat Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel diatas perputaran total aset pada unit simpan pinjam berkriteria sangat baik. Hal ini disebabkan pendapatan lebih kecil daripada aktiva lancar, karena adanya piutang macet.

Efisiensi Penggunaan Aset KUD Mandiri Mina Fajar Sidik

Net Profit Margin

Profit Margin merupakan rasio untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dengan volume usaha. Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha memperbesar *profit margin*, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari tambahan biaya usaha.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya dengan Batasan rasional dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari penjualan.

Untuk mengetahui perkembangan *profit margin* yang dicapai oleh KUD Mandiri Mina Fajar Sidik akan di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11.
Net Profit Margin (Unit Rill)

Tahun	SHU Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)	Kriteria
2016	405.569.780	3.741.432.707	0,11	Tidak Baik
2017	12.026.604	9.875.388.536	0,00	Tidak Baik
2018	227.298.766	8.595.897.468	0,03	Tidak Baik
2019	178.231.093	10.256.826.371	0,02	Tidak Baik
2020	87.144.760	11.443.096.244	0,01	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun Buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas bahwa rasio ini memiliki trend fluktuatif. *Net profit margin* pada unit rill yang dimiliki koperasi selama 5 tahun dihitung tidak baik. Rata-rata *net profit margin* dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar 0,03%. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya partisipasi pada unit usaha riil karena perolehan SHU yang besar tidak lepas dari partisipasi anggota, walaupun keuntungan yang diterima sangat kecil akan tetapi koperasi tidak mencari keuntungan yang besar melainkan mengutamakan kesejahteraan anggota.

Tabel 12.
Net Profit Margin (Unit Simpan Pinjam)

Tahun	SHU Bersih (Rp)	Pendapatan bersih (Rp)	NPM (%)	Kriteria
2016	42.901.285	55.270.056	0,78	Tidak Baik
2017	38.332.759	40.552.079	0,95	Tidak Baik
2018	12.075.470	27.796.570	0,43	Tidak Baik
2019	6.093.927	15.787.805	0,39	Tidak Baik
2020	10.189.718	20.275.718	0,50	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun Buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas *net profit margin* pada unit simpan pinjam mengalami fluktuatif. Rata-rata *net profit margin* dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 0,61%. *Net profit margin* pada unit simpan pinjam termasuk kategori tidak baik di mana bila angka *net profit margin* semakin besar semakin baik. Berarti jika ingin angkanya besar harus menaikkan SHU bersih dan pendapatan pada unit simpan pinjam KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.

Operating Ratio

Untuk menghasilkan angka rasio maka dapat dilakukan perhitungan dengan melakukan perhitungan antara biaya-biaya operasional dibagi dengan penjualan bersih. Berikut *operating ratio* pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13.
Operating Ratio (Unit Rill)

Tahun	Biaya-biaya (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	Operating Ratio (%)	Kriteria
2016	1.127.541.878	3.741.432.707	0,30	Baik
2017	1.024.825.534	9.875.388.536	0,10	Baik
2018	833.441.209	8.595.897.468	0,10	Baik
2019	1.334.307.970	10.256.826.371	0,13	Baik
2020	1.779.447.738	11.443.096.244	0,16	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun Buku 2016-2020 (diolah)

Pada tabel di atas bahwa *operating ratio* pada unit rill koperasi mengalami fluktuatif. Secara garis besar rata-rata rasio operasi pada koperasi selama 5 tahun terakhir adalah 0,16% yang termasuk baik. Karena, semakin kecil nilai rasio ini maka semakin efisien.

Tabel 14.
Operating Ratio (Unit Simpan Pinjam)

Tahun	Biaya-biaya (Rp)	Pendapatan bersih (Rp)	Operating Ratio (%)	Kriteria
2016	12.306.877	55.270.056	0,22	Baik
2017	2.153.320	40.552.079	0,05	Baik
2018	15.655.100	27.796.570	0,56	Baik
2019	9.627.878	15.787.805	0,61	Baik
2020	10.020.000	20.275.718	0,49	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Tahun Buku 2016-2020 (diolah)

Secara garis besar rata-rata rasio operasi pada koperasi selama 5 tahun terakhir adalah 0,39% termasuk pada kriteria baik. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin baik kriterianya. Hal ini disebabkan besarnya biaya pada bunga pinjam bank koperasi.

Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Aset Kaitannya Dengan ROA

ROA KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 fluktuatif tetapi trend nya menurun.

Tabel 15.
Perkembangan SHU, Total Aset dan Return On Asset (ROA)

Tahun	SHU	N/T	Total Aktiva	N/T	ROA	N/T
2016	161.533.684	-	4.958.608.368	-	3,3%	-
2017	69.582.236	-56,92%	5.125.254.035	3,36%	1,4%	-58,32%
2018	12.007.231	-82,74%	5.650.227.159	10,24%	0,2%	-84,35%
2019	712.064.941	5830,30%	10.049.904.534	77,87%	7,1%	3234,12%
2020	99.437.746	-86,04%	10.658.560.049	6,06%	0,9%	-86,83%

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.

Kondisi ROA KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/per/M.KUKM/V/2006 di bawah 25 % yang berarti kurang baik berdasarkan pada:

Tabel 16.
Klasifikasi Return on Assets

NO.	Tingkat Return On Assets	Nilai	Kriteria
1	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
2	7% s/d < 10%	75	Baik
3	3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
4	1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
5	< 1%	0	Tidak Baik

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/2006

Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Award.

Kondisi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik secara umum berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 17.
Kondisi Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Aset pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik

Efektivitas Penggunaan Aset	Kriteria	Efisiensi Penggunaan Aset	Kriteria	ROA (KB < 25%)
Perputaran Kas	Efektif-SB-Trend turun	NPM		3,3%
Perputaran Piutang		Unit Riil	Tidak Efisien -TB-Trend turun	1,4%
Unit Riil	Tidak Efektif -TB-Fluktuatif	Unit SP	Tidak Efisien- Trend turun	0,2%
Unit SP	Tidak Efektif -TB – Trend naik	Operating Rasio		7,1%
Perputaran AT	Tidak Efektif-KB-Trend turun	Unit Riil	Efisien – Baik – Trend turun	0,9%
Perputaran Total Aset		Unit SP	Efisien- Baik -Trend naik	
Unit Riil	Tidak Efektif-TB-Trend turun			
Unit SP	Efektif-SB-Trend naik			

Berdasarkan hasil penelitian, ROA yang dicapai oleh KUD Mandiri Mina Fajar Sidik kurang baik karena manajemen koperasi belum optimal dalam:

Sisi Efektivitas Penggunaan Aset

- Mengelola piutangnya. Hal ini terbukti dengan perputaran piutang yang tidak efektif pada unit riil dan unit simpan pinjam yaitu di bawah 6 kali dalam setahun.
- Mengelola aktiva tetapnya. Hal ini terbukti dengan perputaran aktiva tetap yang tidak efektif dan kurang baik yaitu 1 sampai dengan 1,5 kali dalam setahun. Dan trend nya turun.
- Mengelola aset nya. Hal ini terbukti dengan perputaran total asetnya tidak efektif. Hal ini terbukti perputarannya di bawah 1 kali dalam setahun, dan trend nya turun.

Sisi Efisiensi Penggunaan Aset

Mengelola net profit margin. Hal ini terbukti dengan NPM yang dihasilkan belum efisien karena masih di bawah 4% pertahun. Baik di unit riil maupun di unit simpan pinjam.

Simpulan

ROA yang menjadi ukuran kemampuan koperasi dalam menciptakan tingkat pengembalian dari penggunaan dana yang tertanam dalam aset menggambarkan keuntungan atau SHU bersih yang diperoleh koperasi. Dimana KUD Mandiri Mina Fajar Sidik masih kurang baik menurut peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dikarenakan pengelolaan yang belum optimal dalam mengendalikan di unit yang masih memberikan pelayanan secara penjualan secara kredit dan pelayanan kredit di unit simpan pinjam. Selain itu juga belum optimal dalam pengelolaan aktiva tetap dan aset secara keseluruhan. Dan pengelolaan pendapatan serta biaya pada masing-masing unit.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada kemungkinan penyebab lainnya yang belum diteliti terutama dari sisi partisipasi anggota sebagai pelanggan dalam memanfaatkan setiap pelayanan di unit bisnis yang dijalankan koperasi pengaruhnya terhadap *return on asset*.

Data Diri

Penulis 1

Sifa Alyananda, Lahir di Subang pada tanggal 3 Mei 1999, pada tahun 2017 tercatat sebagai mahasiswa Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin), Ketua *Divisi Member Activity Center* pada tahun 2019.

Penulis 2



H. Iwan Mulyana, SE., M.Si., lahir di Garut, 15 Mei 1968, sampai saat ini sebagai dosen di Institut Manajemen Koperasi Indonesia Jatinangor. Pendidikan S1 di selesaikan di IKOPIN, Pendidikan S2 diselesaikan di UNPAD, dan pernah kuliah di S3 UNPAD sampai seminar usulan penelitian, ID Scopus: 57194244660, alamat : Jl. Kol.Ahmad Syam No. 200 Jatinangor Sumedang Kode Pos 45363

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F, Joel F, Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Erlanga, Jakarta.
- Hanel, Alfred. 1989. *Organisasi Koperasi Pokok-pokok Pikiran Mengenai Koperasi dan Kebijakan Perkembangannya di Negara-negara Berkembang*. Terjemahan Henriques KKBM IKOPIM, Bandung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Laporan RAT KUD Mandiri Mina Fajar Sidik
- Lukviarman, N. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.

- Mamduh M Hanafi dan Abdul Hakim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mahmudi. 2011. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.
- Nurhayar Indra dan Lely Savitri Dewi. Koperasi Filsafat, Hukum, Strategi, dan Kinerja Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.UKM/V/2006. Tentang *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Award*.
- Prihadi Toto. 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. Pengembangan Eksekutif. Jakarta.
- Ramudi Arifin. 2003. *Ekonomi Koperasi*. Penerbit Ikopin Press, Bandung.
- Republik Indonesia Undang-Undang Dasar No. 25 Tahun 1992. *Perkoperasian*. Dinas Koperasi, Bandung.
- Ropke. 2000. *Ekonomi Koperasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2014. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mand
- <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-roa>.
- <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/finance/return-on-assets-roa-formula/>
- <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/>
- <https://cerdasco.com/rasio-efisiensi>

